

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MATERI MENGENAL LAMBANG BILANGAN ROMAWI DI KELAS IV SD IT AL-HIDAYAH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

DEWI ASTUTI
0314227295



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masala	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Konsep Belajar	9
2. Hasil Belajar.....	13
3. Pengertian Matematika dan Tujuan Matematika	14
a. Pengertian Matematika.....	14
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	18
4. Materi Matematika	19
5. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i>	23
a. Kelebihan dan Kelemahan <i>Make a Match</i>	27
A. Penelitian yang Relevan.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	29
C. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian.....	33

Siklus I	
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan Tindakan.....	36
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36

Siklus II	
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan Tindakan	37
c. Pengamatan	37
d. Refleksi.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Kesimpulan Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan	41

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum	42
1. Sejarah Berdirinya SD IT Al-Hidayah	42
2. Visi dan Misi	44
3. Keadaan Tenaga Pengajaran	44
4. Sarana dan Prasarana.....	46
B. Temuan Khusus.....	47
C. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan.....	49
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	54
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan Tindakan.....	55
c. Observasi	56
d. Refleksi	62
3. Deskripsi Hasil Siklus II	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan Tindakan.....	64
c. Observasi.....	67
d. Refleksi	73

D. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	42
Tabel 4.2 Status Kepegawaian SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung	45
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
4.4 Data Siswa Kelas IV-3 SD IT Al-Hidayah	47
4.5 Hasil Belajar Siswa pada Pre Test	50
4.6 Rekapitulasi Hasil Pre Test	52
4.7 Hasil Observasi Guru pada Siklus I	56
4.8 Hasil Observasi pada Siklus I	58
4.9 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	59
4.10 Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	60
4.11 Hasil Observasi Guru pada Siklus II.....	67
4.12 Hasil Observasi pada Siklus II	69
4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	70
4.14 Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	72
4.15 Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I, Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 4.1 Diagram Pre Test.....	53
Gambar 4.2 Diagram Siklus I.....	61
Gambar 4.3 Diagram Siklus II	76
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan, Siklus II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil transseletasi pengindonesiaan dari bahasa yunani yaitu pedagogie. Menurut terminologi pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa. Pendidikan juga sebagai suatu proses mencakup semua aktifitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan

¹ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 2.

musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.²

Pendidikan islam adalah pendidikan yang diperuntukkan kepada semua ummat manusia, tidak terbatas pada manusia muslim. Karenanya, pendidikan islam adalah sebuah instrument untuk membantu setiap manusia agar mengingat kembali, meneguhkan, dan mengaktualisasikan *syahadah* primordial yang telah mereka ihrarkan tersebut. Aktualisasi syahadah itu tampak dari kemampuan manusia dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya secara benar dan baik, yakni sebagai,,*abd allah* dan *khalifah allah*.³

Pendidikan memegang penting dalam perkembangan bangsa, salah satu diantaranya yaitu pendidikan bermutu yang sangat ditentukan oleh penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas dan memberdayakan siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*) yaitu yang memberdayakan kemampuan intelektual peserta didik secara totalitas, dengan kemampuan ini maka hasil belajar siswa akan mendapat hasil yang baik.

Dalam pembelajaran Matematika setiap konsep yang dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan. Untuk membahas konsep ini diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

²Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 8.

³Al-Rasyidin, (2015), *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 120.

Pembelajaran Matematika di SD/MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa senang dalam pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang efisien memerlukan pemahaman apa yang siswa ketahui dan perlu untuk dipelajari, kemudian memberikan tantangan dan dukungan kepada mereka agar siswa dapat belajar dengan baik.⁴

Dalam pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru (*teacher centred*) sebagian besar siswa tidak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, diantara mereka banyak yang berbicara tanpa arah, bermain-main, mengganggu temannya sehingga suasana belajarnya tidak terkendali. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru hanya sebagian kecil saja. Mereka cepat merasa bosan dan takut dengan pembelajaran matematika.

Selama ini, guru hanya sering menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa pun mudah merasa bosan, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar khususnya pembelajaran matematika dalam mengenal lambang bilangan romawi, diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Guru dituntut untuk

⁴Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal.185.

menggunakan model, metode atau strategi yang bervariasi tidak hanya ceramah saja, tetapi lebih menekankan kepada model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu juga guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang kongkrit /nyata.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan romawi adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penerapan model ini dimulai dengan teknik yaitu, siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi dan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban, setiap siswa mendapat kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari yang dipegang, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu (kartu soal/ kartu jawaban), siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan membentuk kelompok masing-masing sesuai soal dan jawaban dari kartu tersebut. Seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran *Make A Match* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan terstruktur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut.⁵

⁵ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 132

Dengan demikian dalam pembahasan matematika mengenal lambang bilangan romawi perlu adanya penerapan model Kooperatif Tipe *Make A Match* agar siswa semangat dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kualitas pembelajaran matematika. Pembelajaran mengenai mengenal lambang bilangan romawi dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Make A Match* tersebut diharapkan kinerja guru dan siswa dapat meningkat sehingga pada gilirannya hasil belajar siswa pada pokok bahasan perkalianpun dapat meningkat.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi. Dari permasalahan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Materi Mengenal Lambang Bilangan Romawi Di Kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika kelas IV SD IT Al-Hidayah khususnya mengenai materi mengenal lambang bilangan romawi masih kurang tepat dalam penggunaan model pembelajarannya.
2. Rendahnya minat dan keaktifan siswa kelas IV SD IT Al-Hidayah dalam kegiatan pembelajarannya .
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa matematika kelas IV SD IT Al-Hidayah materi mengenal lambang bilangan romawi masih rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV SD IT Al-Hidayah sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV SD IT Al-Hidayah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV SD IT Al-Hidayah setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV SD IT Al-Hidayah sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD IT Al-Hidayah.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV SD IT Al-Hidayah sesudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan dalam mengatasi masalah yang terjadi didalam kelas dengan memilih metode dan media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat dijadikan sumber bahan penting bagi para peneliti dibidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting, untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil

belajar siswa serta sebagai pedoman bagi peneliti sebagai sarjana pendidikan yang profesional

b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahwa pentingnya dalam memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat membantu siswa yang lain dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Konsep Belajar

Allah Swt menciptakan makhluk hidup terdiri dari 3 bagian, yakni: manusia, hewan dan tumbuhan. Allah menciptakan hewan dengan memberikan nafsu namun tanpa akal dan fikiran. Sedangkan tumbuhan di ciptakan Allah tanpa nafsu dan akal. Namun, Allah menciptakan manusia dengan potensi yang sempurna, Allah memberikan manusia nafsu dan akal fikiran.⁶

Dengan kesempurnaan ciptaan-Nya terhadap manusia, Allah memberi akal fikiran untuk manusia agar manusia tersebut mampu menggali pengetahuan dengan baik, sebagai bekal kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. sebagai mana firman Allah yang jelas dalam Q.S At-Taubah 9:122

Selain dalil di atas, yang memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu dalam perspektif islam pun disebut juga pentingnya belajar untuk meningkatkan derajat kehidupan seseorang, sehingga belajar menjadi suatu kewajiban. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Al-Mujadalah 58:11

⁶*Opchit*, Rosdiana Abu Bakar, hal. 2

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maghrabi dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut:

1. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekatkan pada saat berada dalam majlis Rasulullah Saw, dengan bertujuan agar ia dapat mudah mendengar ajaran dari Rasulullah Saw, yang diyakini bahwa ajarannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.
2. Bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada didalam majlis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakrapan diantara seseorang yang berada di dalam majlis dan bersama-sama dapat mendengar ajaran Rasulullah Saw.
3. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah Allah Swt, khususnya orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya dengan pahala dan keridhoan Allah Swt. Dari uraian diatas pula Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah. Kemudian belajar juga dapat di artikan sebagai suatu pola perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru.

⁷Abudin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 153.

Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran.
- b. Respon si pembelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan pada terjadi stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.¹⁰

Menurut pengertian yang psikologis belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

⁹ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, hal. 18-19.

¹⁰ Dimiyati, dkk, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 9.

¹¹ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 2.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “hasil dan belajar” hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular). Nana Sadjaya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹²

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang untuk menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian

¹² Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media, hal. 53.

dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.¹³

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan berusaha mendapat hasil yang baik.

3. Pengertian Matematika dan Tujuan Matematika di SD/MI

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Menurut Hans Freudenthal dalam Marsigit (2008), matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika.¹⁴

¹³Opchi, Purwanto, hal. 44.

¹⁴Opchit, Ahmad Susanto, hal. 189.

Matematika menurut Ruseffendi (1991), adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang telah terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, keaksioma atau postulat, dan akhirnya kedalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional kongkrit. Kemampuan yang tampak pada ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek kongkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase kongkrit dapat melalui tahapan kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, "saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti".

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua konsep ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antar siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keseluruhan siswa secara aktif.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. *Pertama*, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. *Kedua*, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua menyukai mata pelajaran matematika. Berikut ini adalah langkah-langkah yang pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika

- a. Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui ini dari isi kurikulum, yang dirincikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- b. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjut dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan

kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.

- c. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.¹⁵

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan,

¹⁵ Heruman, (2016), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Daar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 1-3.

perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.

1. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
2. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
3. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
4. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
5. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.¹⁶

4. Materi Matematika

- a. Mengenal lambang bilangan romawi

¹⁶*Opchit*, Ahmad Susanto, h. 189-190.

Secara umum lambang bilangan romawi terdiri dari 7 angka yang dilambangkan dengan huruf. Dibawah ini 7 lambang bilangan dasar bilangan romawi yang harus dihafal.

I	melambangkan bilangan	1
V	melambangkan bilangan	5
X	melambangkan bilangan	10
L	melambangkan bilangan	50
C	melambangkan bilangan	100
D	melambangkan bilangan	500
M	melambangkan bilangan	1000

Untuk bilangan-bilangan yang lain merupakan perpaduan dari lambang bilangan dasar bilangan romawi.

b. Aturan menulis bilangan romawi

Pada bilangan romawi tidak ada bilangan nol (0). Untuk menulis bilangan romawi harus mengetahui dan menghafal bilangan dasar pada bilangan romawi. Setelah dihafal bilangan dasar bilangan romawi harus mengetahui aturan-aturan menulis bilangan romawi ke bilangan asli dapat kita pahami dengan contoh sebagai berikut:

1. Aturan penambahan bilangan romawi

Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil disebelah kanan maka untuk membaca bilangan romawi, dapat diuraikan dalam bentuk penambahan sebagai contoh berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. III} &= \text{I} + \text{I} + \text{I} \\ &= 1 + 1 + 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Jadi, III adalah 3

$$\begin{aligned} \text{b. VII} &= \text{V} + \text{I} + \text{I} \\ &= 5 + 1 + 1 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi, VII adalah 7

$$\begin{aligned} \text{c. LXXVIII} &= \text{L} + \text{X} + \text{X} + \text{V} + \text{I} + \text{I} + \text{I} \\ &= 50 + 10 + 10 + 5 + 1 + 1 + 1 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Jadi, LXXVIII adalah 78

2. Aturan pengurangan bilangan romawi

Jika lambang yang menyatakan angka yang lebih kecil disebelah kiri maka untuk membaca bilangan romawi, dapat diuraikan dalam bentuk pengurangan seperti contoh berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{a. IV} &= \text{V} - \text{I} \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Jadi, IV adalah 4

$$\begin{aligned} \text{b. XL} &= \text{L} - \text{X} \\ &= 50 - 10 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Jadi, XL adalah 40

$$\begin{aligned} \text{c. IX} &= \text{X} - \text{I} \\ &= 10 - 1 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi, IX adalah 9

Dari contoh-contoh diatas dapat disimpulkan aturan penulisan bilangan romawi sebagai berikut:

1. Lambang yang sama hanya boleh berurutan 3 kali
2. Jika lambang yang menyatakan bilangan lebih kecil disebelah kanan lambang yang nilainya lebih besar berarti penjumlahan.
3. Jika lambang yang menyatakan nilai yang lebih kecil sebelah kiri lambang yang nilainya yang lebih besar berarti pengurangan.
4. V dan X hanya dapat dikurangkan oleh I dan L hanya dapat dikurangkan oleh X dan hanya satu lambang.

d. Menulis bilangan romawi

Setelah kita mengetahui aturan-aturan menulis lambang bilangan romawi. Sekarang kita akan menulis bilangan asli yang ditentukan nilainya. Mari kita perhatikan contoh-contoh untuk lebih memahami menulis bilangan romawi.

Contoh:

$$1. \quad 29 = 20 + 9$$

$$= (10 + 10) + (10 - 1)$$

$$= XX + IX$$

$$= XXIX$$

Jadi, lambang bilangan romawi 29 adalah XXIX

$$2. \quad 46 = 40 + 6$$

$$= (50 - 10) + (5 + 1)$$

$$= XL + VI$$

$$= XLVI$$

Jadi, lambang bilangan romawi 46 adalah XLVI

5. Model Kooperatif Tipe Make A Match

Model Pembelajaran adalah salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut andil bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh metode yang sesuai dengan tujuan itu. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan tingkat keberhasilan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari tujuan pembelajaran tersebut.¹⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain (Joyce,1992:4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode ataupun prosedur. Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

¹⁷*Opchit*, Rusman, hal. 132.

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Kardil dan Nur,2000:9)¹⁸

Model kooperatif kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur dalam SPK, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Model Pembelajaran koopertif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem dilakukan terhadap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹⁹

Jadi yang menarik dari SPK adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik

¹⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabani, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 23-24.

¹⁹ Haidir Salim, (2014), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publisng, hal. 125.

(*student achievement*), penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala:

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individu dalam belajar.
2. Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
3. Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari orang lain.
4. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
6. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.²⁰

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang telah ada, salah satunya adalah metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (mencari pasangan). Pertamakali dikembangkan oleh Lorna Curran (1995) dalam mencari variasi/ mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* kartu-kartu.

²⁰ Wina Sanjaya, (2013), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, hal. 141-143.

1. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi empat kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan.
3. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajaran dan saling berhadapan.
4. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan pluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak merekapun saling bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok.
5. Berikan kepada mereka kesempatan berdiskusi. Hasil diskusi ditandai dengan pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membuat apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban). Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah

satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda sebelumnya. Demikian seterusnya. Kesimpulan/ penutup.

a. Kelebihan dan Kelemahan *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* baik digunakan mana kala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencontohkan pertanyaan dengan jawaban yang ada didalam kartu. Oleh karena itu disini akan dibahas tentang kelebihan dan kelemahannya:

1. Kelebihan

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa
- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan.

2. Kekurangan

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang menyerapi waktu makna pembelajaran yang ingin disampaikan karna siswa merasa hanya sekedar permainan saja.

- d. Sulit untuk mengkonsetrasikan anak.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan:

1. Hasnatul Hidayah, 2014, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode *Make A Macth* pada Siswa Kelas II MIN Tanjung Sari Medan Selayan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai antara pre test dan ketuntasan dalam menggunakan *make a match*.
2. Koriah Bako, 2014, Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIN Sidikalan Bairi . Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Dari responden bahwa hasil belajar penerapan ilmu tajwid seluruhnya tuntas melalui model *make a match* dengan memperoleh nilai terendah 70 dan tertinggi 90.

²¹Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, hal. 64-66.

C. Kerangka Berpikir

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya mengenai materi mengenal lambang bilangan romawi yang masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan dalam proses pembelajaran siswa tidak dikembangkan secara kelompok. Agar pemikiran siswa lebih mengerti dengan pelajaran tersebut, untuk itu dengan menggunakan kelompok maka siswa yang kurang mengerti bisa langsung bertanya kepada temannya yang sudah mengerti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih berkembang pemikirannya dengan pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajarannya adalah Kooperatif Tipe *Make A Match* (mencari pasangan). Pada pembelajaran ini matematika pokok bahasan mengenal lambang bilangan romawi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

Pembelajaran akan diwarnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Matematika bukan hanya berhitung, tetapi berhitung pasti matematika karena berhitung bagian dari matematika.

Kelemahan siswa pada pembelajaran matematika khususnya mengenai materi mengenal lambang bilangan romawi masih didominasi dengan metode

ceramah. Rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, karena banyak siswa yang sulit mengerti pada pelajaran matematika ini, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi masih rendah. Jadi, dengan menerapkan model Kooferatif Tipe *Make A Match* semoga pembelajaran yang selama ini diajarkan khususnya pada matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya dan keaktifan khususnya dalam pembelajaran matematika.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan dan metodologi penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru kelas tersebut sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Amar Jedun (2008), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).²² Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas (PTK) bisa diartikan kedalam 3 pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

²²Imas Kurniasih, dkk, (2014), *Teknik dan Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas*: Kata Pena, hal. 1-2.

Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²³

Penelitian ini juga harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran yang mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan atas upaya peningkatan hasil yang lebih baik.

Penelitian ini berusaha mengadakan perubahan dan perbaikan dalam subjek yang diteliti. Bukan hanya menyangkut materi atau pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik berupa strategi, pendekatan, metode atau cara memperoleh melalui sebuah kegiatan. Penelitian tindakan kelas akan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV-3 SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung, dipilih satu kelas pada kelas IV-3 yang berjumlah 34 orang siswa

dengan kemampuan heterogen. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan

²³ Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

metode Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi mengenal lambang bilangan romawi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini saya lakukan di kelas IV-3 SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung. Penelitian dilakukan pada bulan Maret- April

D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahapan-tahapan penelitian yang berupa siklus, yaitu siklus I, siklus II, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai. Disetiap siklus di akhiri dengan diadakannya tes hasil belajar. Beberapa ahli mengemukakan metode penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan

Setelah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan dapat dirumuskan kedalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dalam dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relavan pada tahap perencanaan, peneliti menentukan focus permasalahan yang akan ditelit, kemudian perangkat pembelajaran serta instrument pengamat untuk menjaring data dan fakta yang terjadi pada waktu proses tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, strategi dan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan pada tahap ini guru harus ingat dan menaati apa yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran, berlaku wajar dan tidak di buat-buat.

3. Pengamatan

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan format observasi yang telah disiapkan, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

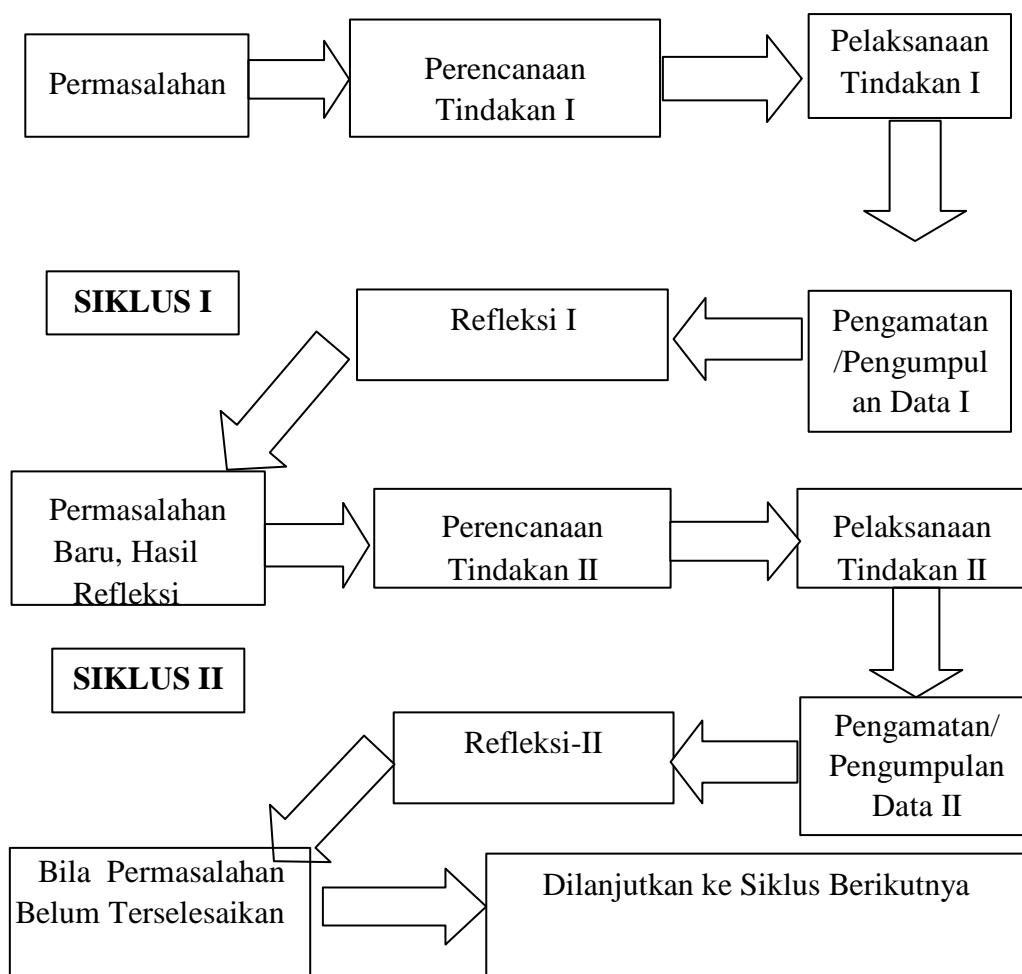
4. Refleksi

Tahap refleksi dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, Berdasarkan data yang telah dilakukan berdasarkan yang telah terkumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajiaan ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan

ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.²⁴

Gambar 2.1

Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas



Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

²⁴ *Ibid*, hal: 36-47

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menyusun RPP mengenai pokok bahasan mengenal lambang bilangan romawi untuk materi penelitian.
2. Mempersiapkan bahan yang akan digunakan
3. Menyiapkan sumber belajar
4. Membuat lembar observasi untuk melihat perkembangan peserta didik didalam kelas
5. Membuat soal atau evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Setelah perencanaan pembelajaran disusun maka dilaksanakan tindakan dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif tipe make a match seperti yang telah dirancang sebelumnya, dimana peneliti bertindak sebagai guru. Pada tindakan I, diberi tes akhir I kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai setelah pemberian tindakan.

c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran Matematika di kelas untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran Matematika, untuk itu dilakukan refleksi

atas adanya kelemahan dan kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menyusun RPP mengenai pokok bahasan mengenal lambang bilangan romawi untuk materi penelitian.
2. Mempersiapkan bahan yang akan digunakan
3. Menyiapkan sumber belajar
4. Membuat lembaran observasi untuk melihat perkembangan peserta didik didalam kelas
5. Membuat soal atau evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Setelah perencanaan pembelajaran disusun maka dilakukan tindakan dengan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah di rancang. Pada tindakan akhir II, diberikan tes akhir II kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar setelah pemberian tindakan.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan mengenai tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum dan diharapkan agar kegiatan yang sudah dipersiapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

d. Refleksi

Penelitian mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tercapai ketuntasan baik secara individual maupun klasik. Jika masih ada kesulitan yang dialami peserta didik, maka lanjutkan siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan penelitian tindakan ini adalah dengan:

a. Tes

Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa adalah tes. Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang.

Bentuk tugas yang digunakan adalah soal pilihan berganda. Tes ini diberikan di akhir pembelajaran. Tes akhir diberikan kepada siswa untuk mengikuti tingkat penguasaan siswa dan ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal, setelah menggunakan metode pembelajaran PTK.

b. Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam memahami materi mengenai

pelajaran Matematika mengenal lambang bilangan romawi. Dan wawancara akan dihentikan jika penelitian telah tercapai.

Dalam melakukan pengamatan atau observasi menggunakan catatan observasi untuk mengukur atau menilai lembar observasi hasil dan proses belajar matematika siswa, selain itu juga menggunakan lembar observasi guna untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan pembelajaran PTK.

c. Wawancara

Yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada wali kelas dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi wali kelas dan siswa belajar, dan untuk menggali informasi dari guru guna menyusun tindakan-tindakan apa yang dilakukan.²⁵

F. Tehnik Analisis Data

Pengelolaan analisis data ini dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian melalui test dan observasi terhadap Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Matck* Materi Mengenal Lambang Bilangan Romawi di Kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

- a. Menganalisis tingkat ketuntasan hasil belajar
 - i. Daya serap perseorangan/ individu

²⁵ Kunandar, (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 126.

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai 65% atau 6,50% dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan digunakan rumus:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPH= Persentasi Penilaian Akhir

B= Skor yang diperoleh

N= Skor total

Kriteria:

$0\% \leq PPH \leq 64\%$ = siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq PPH \leq 100\%$ = siswa tuntas belajar

ii. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dilihat 80% yang telah mencapai nilai $\geq 65\%$, ketuntasan dihitung dengan rumus:

$$PPK = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPK= Persentasi Kemampuan Klasikal

F = Jumlah Siswa yang mencapai daya serap $\geq 65\%$

N = Jumlah Siswa

G. Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada

akhir siklus I, kesimpulan, terevisi pada siklus II dan seterusnya serta kesimpulan akhir pada siklus terakhir. Kesimpulan awal hingga terakhir merupakan kesimpulan yang saling terkait.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan ini adalah:

1. Keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik, hal ini dapat diketahui dari lembar observasi kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus berikutnya yang menunjukkan aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari hasil tes yang telah diberikan terdapat peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa mulai dari tes awal hingga ke tes berikutnya. Kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 80% dari keseluruhan.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SD IT Al-Hidayah

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung terletak di jalan Sosro Nomor 15 Kecamatan Medan Tembung dibangun dan didirikan oleh yayasan berdasarkan keputusan tahun pendirinya yaitu tahun 1961.

Berdirinya sekolah SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung adalah dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama disekolah dan membantu membentuk akhlak siswa agar menjadi manusia berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan.

Profil lengkap sekolah SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil Sekolah

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Al-Hidayah
2.	Nomor Statistik Sekolah	102076009068
3.	Provinsi	Sumatera Utara

4.	Otonomi Daerah	Medan
5.	Kecamatan	Medan Tembung
6.	Desa/ Kelurahan	Bantan
7.	Jalan dan Nomor	Sosro No. 15
8.	Kode Pos	20224
9.	Telepon	Kode. Wilayah (061) No.: 7344866
10.	Faxcimile/Fax	Kode. Wilayah No:
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kelompok Sekolah	-
14.	Akreditasi	B (Baik)
15.	Surat Keputusan/ Sk	No: Dd.030843/ Tanggal 10 April 2007
16.	Penerbit SK. DTO	Drs. Irwan Efendi Lbs. Map
17.	Tahun Berdiri	Tahun 1961
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
19.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20.	Lokasi Sekolah	Perkotaan
21.	Jarak Kepusat Kecamatan	2000 M
22.	Jarak Kepusat Otoda	7000 M
23.	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten Kota
24.	Perjalanan Perubahan Sekolah	-
25.	Jumlah Keanggotaan Rayon Sekolah	8 Sekolah
26.	Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan

2. Visi Dan Misi

a. Visi Sekolah

1. Siswa unggul dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam sehingga menjadi anak yang taat pada ajaran agama dan dapat menjadi contoh teladan bagi keluarga dan masyarakat.
2. Siswa memiliki budi pekerti yang sesuai dengan Akhlaqul Qarimah.
3. Menciptakan manusia yang beriman, berilmu dan bertaqwa serta terampil dalam hidupnya.

b. Misi Siswa

1. Memperbanyak jam pendidikan agama disekolah
2. Mengadakan peringatan-peringatan hari-hari besar umum dan agama.
3. Melaksanakan penyantunan anak-anak yatim.
4. Melaksanakan pesantren kilat dalam bulan puasa.
5. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan kesenian.

3. Keadaan Tenaga Pengajaran

Dalam kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga yang professional dalam bidang masing-masing, sehingga para siswa yang diajar mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tenaga pengajar di SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung secara keseluruhan berjumlah 32 orang. Keadaan jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dan jenis kelamin di SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung dapat dikemukakan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Status Kepegawaian Guru SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung

No.Urt	Nama Guru / Pegawai	L / P	TK KJB	N.I.P / NUPTK	Jabatan	Tgl.Bln.Tahun Lahir	Agama	Ijazah Tertinggi tahun
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Drs. Usman Sinaga	L		-	KA	04-11-1956	Is	S1/1987
2	Cut Majariah	P		195808281976042001	GK	28-08-1958	Is	D2/2004
3	Yuhana, S.Pd	P		-	GK	15-07-1967	Is	S1/2005
4	Azmawarni Tanjung, S.Ag	P		-	GK	11-09-1971	Is	S1/1995
5	Laila Maulida S.PdI	L		-	GK	22-08-1942	Is	SARMUD/1967
6	Mardiya Hayati, S.Ag	P		-	GK	19-07-1976	Is	S1/2000
7	Ila Yusnita, S.Pd	P		-	GK	26-05-1976	Is	S1/2001
8	Syaiful Bahri, BA	L		-	B.S	07-10-1960	Is	D2/IPS
9	Emmi Asiah. Nst	P		-	GK	02-06-1982	Is	S1/2013
10	Siyamto	L		-	B.S	17-07-1969	Is	S1/2013
11	Nurhayati, S.Pd	P		-	GK	13-03-1965	Is	S1/2000
12	Erli Gunawan, S.PdI	L		-	GK	12-06-1980	Is	S1/2003
13	Nurhayati, S.PdI	P		-	GK	15-06-1978	Is	S1/2003
14	Rosyidah. Nst, S.Ag	P		-	B.S	12-08-1974	Is	S1/2000
15	Abdul Amin S.Pd.I	L		-	B.S	24-11-1980	Is	S1/2006
16	Putri Mayang Mengurai.	P		-	GK	25-10-1974	Is	S1/2003

	R, SH							
17	Rosmawati. Hrp, S.Pd	P		-	GK	06-02-1986	Is	S1/1996
18	Maya Sari Dewi, S.Ag	P		-	B.S	08-10-1975	Is	S1/2000
19	Mawaddah Mahajir Manik, S.PdI	P		-	GK	12-03-1982	Is	S1 2006
20	Zulaida Rahmi Tumanggor,S.PdI	P		-	GK	20-09-1983	Is	S1/2013
21	Nila Kesuma,S.PdI	P		-	B.S	25-04-1981	Is	SMU/2000
22	Zul Eka Sahputra	L		-	PS	22-01-1971	Is	SMP/1980
23	Fahrayini Nurhabibah Srg,S.Pd	P		-	GK	01-01-1990	Is	S1/2011
24	Andin Nur Sinaga, S.Pd	P		-	GK	13-04-1991	Is	S1/2013
25	Riska Ayundari,S.Pd	P		-	PER	21-02-1992	Is	S1/2013
26	Muthia Resty,S.Pd	P		-	GK	17-01-1990	Is	S1/2013
27	Alfi Syahra,S.Pd	P		-	GK	29-11-1990	Is	S1/2013
28	Fajar Doli Siregar,S.Pd	L		-	B.S	11-02-1991	Is	S1/2014
29	Nurmala, S.Pd	P		-	GK	01-12-1967	Is	S1
30	Endang Rahmat Purnama, S.Pd	L		-	OPS	04-02-1989	Is	S1
31	Fazrida Anggriani, S.Pd	P		-	G.MUL	23-06-1992	Is	S1
32	Fitri Hawari Nst, S.Pd	P		-	GK	04-09-1992	Is	S1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru SD IT Al-Hidayah berjumlah sebanyak 32 orang.

4. Sarana dan Prasarana

SD IT Al-Hidayah mempunyai sarana yang kurang lengkap dalam proses pembelajaran. Data dibawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru Pegawai	1	Baik
Ruang Belajar	9	Baik
Perpustakaan	1	Cukup Baik
Kantin	1	Cukup Baik
Lapangan	1	Cukup Baik
Mushola	1	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	1	Cukup Baik

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung pada kelas IV-3, kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri 22 perempuan dan 12 laki-laki dengan wali kelas bernama Nur Mala, S.Pd.

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas IV SD IT Al-Hidayah

No.	Nama	Keterangan
1.	Adinda Suci Azzahra	Perempuan
2.	Afrah Salsabila	Perempuan

3.	Akmal Fahim	Laki-Laki
4.	Anisa Amelia	Perempuan
5.	Aulia Putri	Perempuan
6.	Aulia Zahra	Perempuan
7.	Citra Yulan Sari	Perempuan
8.	Dara Aqila Silvia Sani	Perempuan
9.	Dava Satria	Laki-Laki
10.	Dewa Permana	Laki-Laki
11.	Ezzy Dwi Falsa	Perempuan
12.	Fauzan Nur Hadi	Laki-Laki
13.	Hanifa	Perempuan
14.	Mahdi Arianto	Laki-Laki
15.	Muhammad Amin	Laki-Laki
16.	Muhammad Hari Dinata	Laki-Laki
17.	Muhammad Ibnu	Laki-Laki
18.	Muhammad Habil	Laki-Laki
19.	Muhammad Luthfi	Laki-Laki
20.	Nabila Silva	Perempuan
21.	Navila Airva	Perempuan
22.	Naswa Ashifa	Perempuan
23.	Rahma Aisah Putrid	Perempuan
24.	Rangga Uli Matondang	Laki-Laki
25.	Raudha Amalia	Perempuan

26.	Risli Nurjani	Perempuan
27.	Reva Nur Azmi	Perempuan
28.	Salsabila Evendi	Perempuan
29.	Saniyah Salsabila	Perempuan
30.	Shifa Dwi Athia	Perempuan
31.	Sinta Adelia	Perempuan
32.	Siti Aisyah	Perempuan
33.	Wulandari	Perempuan
34.	Yhuda Aditiya	Laki-Laki

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan dengan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV-3 SD IT Al-Hidayah kecamatan Medan Tembung.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan

Proses belajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan yang menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penerapan metode pelajaran yang digunakan guru saat mengajar di kelas. Artinya guru harus mampu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV-3 SD IT Al-Hidayah, peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru kelas dan salah satu siswa serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas IV khususnya pada materi mengenal lambang bilangan romawi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru kelas mengatakan bahwa antusiasme siswa sangat tinggi terhadap pembelajaran matematika dan salah satu siswa yang diwawancarai juga mengatakan sangat menyukai mata pelajaran Matematika.

Melihat hasil wawancara diawal yang memberi respon positif, maka langkah selanjutnya adalah memberikan *pre test* kepada siswa. Tes yang diberikan kepada siswa sebelum memberikan perencanaan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa pada materi pokok mengenal lambang bilangan romawi. Hasil belajar siswa pada pelajaran *pre test* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Suci Azzahra	P	40	Tidak Tuntas
2.	Afrah Salsabila	P	55	Tidak Tuntas
3.	Akmal Fahim	L	50	Tidak Tuntas
4.	Anisa Amelia	P	40	Tidak Tuntas
5.	Aulia Putri	P	75	Tuntas
6.	Aulia Zahra	P	50	Tidak Tuntas

7.	Citra Yulan Sari	P	30	Tidak Tuntas
8.	Dara Aqila Silvia Sani	P	60	Tidak Tuntas
9.	Dava Satria	L	45	Tidak Tuntas
10.	Dewa Permana	L	80	Tuntas
11.	Ezzy Dwi Falsa	P	40	Tidak Tuntas
12.	Fauzan Nur Hadi	L	20	Tidak Tuntas
13.	Hanifa	P	35	Tidak Tuntas
14.	Mahdi Arianto	L	40	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Amin	L	55	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Hari Dinata	L	30	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Ibnu	L	60	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Habil	L	75	Tuntas
19.	Muhammad Luthfi	L	60	Tidak Tuntas
20.	Nabila Silva	P	20	Tidak Tuntas
21.	Navila Airva	P	20	Tuntas
22.	Naswa Ashifa	P	65	Tidak Tuntas
23.	Rahma Aisah Putrid	P	60	Tidak Tuntas
24.	Rangga Uli Matondang	L	50	Tidak Tuntas
25.	Raudha Amalia	P	60	Tidak Tuntas
26.	Risli Nurjani	P	55	Tidak Tuntas
27.	Reva Nur Azmi	P	20	Tidak Tuntas
28.	Salsabila Evendi	P	60	Tidak Tuntas
29.	Saniyah Salsabila	P	50	Tidak Tuntas

30.	Shifa Dwi Athia	P	35	Tidak Tuntas
31.	Sinta Adelia	P	50	Tidak Tuntas
32.	Siti Aisyah	P	75	Tuntas
33.	Wulandari	P	40	Tidak Tuntas
34.	Yudha Aditiya	L	80	Tuntas
Jumlah			1725	
Rata-rata			50,75	
Presentase Siswa Tuntas			17,65%	
Presentase Siswa Tidak Tuntas			82,35%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pre test dalam menguasai materi mengenal lambang bilangan romawi masih sangat rendah. Hal ini terbukti dengan pencapaian siswa dengan nilai rata-rata (50.75). Dari 34 siswa terdapat 28 orang siswa (82,35%) yang mendapat nilai rendah atau tidak tuntas, 6 orang siswa (17,68%) mencapai tuntas. Rekapitulasi persentase hasil tes awal dari ketercapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

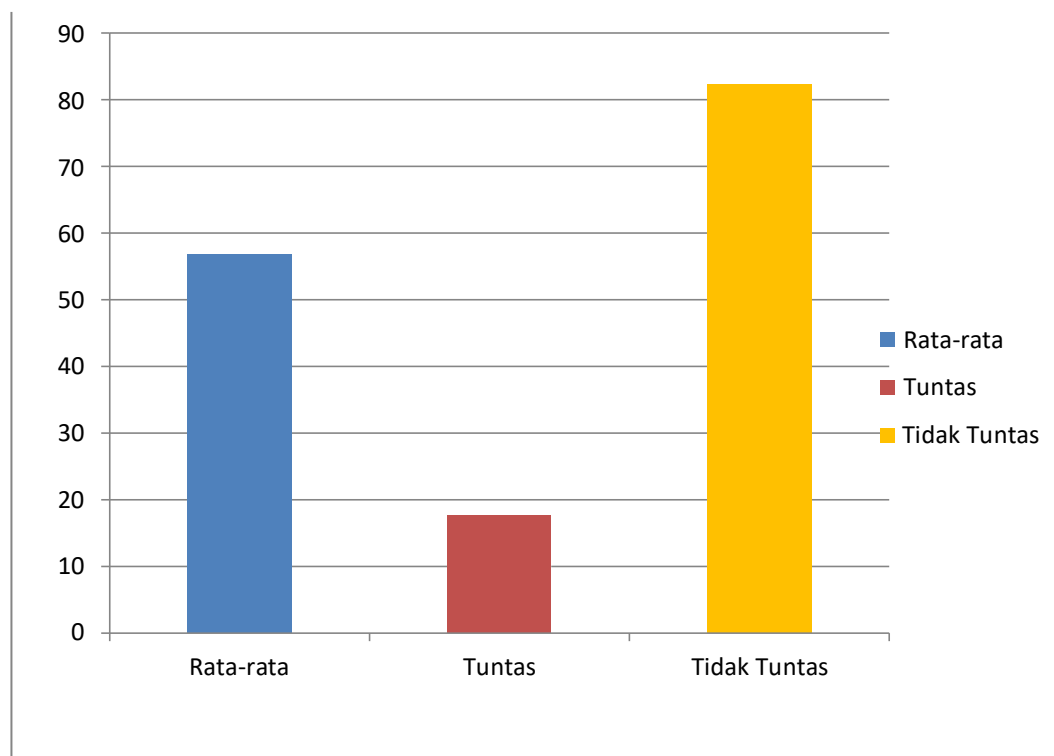
Rekapitulasi Hasil Pre Test

Nilai	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	-	0
$80\% \leq \text{PPH} < 89\%$	Tinggi	3	8,82%

$65\% \leq \text{PPH} < 79\%$	Sedang	4	11,74%
$60\% \leq \text{PPH} < 64\%$	Rendah	6	17,64%
$0\% \leq \text{PPH} < 59\%$	Sangat Rendah	21	61,74%
Jumlah		34	100%

Gambar 4.1

Diagram Pre Tes



Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan, yaitu:

$$\text{PPK} = \frac{18}{87} \times 100\% = 20,58\%$$

Hasil dari pre test yang telah diberikan kepada 34 orang siswa menunjukkan bahwa masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal

dan dinyatakan tuntas terkait materi mengenal lambang bilangan romawi, yaitu hanya 7 orang siswa. Hasil pre test ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan, kegiatan yang telah dilakukan penelitian pada siklus I adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 4x35 menit (2 pertemuan) materi dalam penelitian mengenal lambang bilangan romawi.
2. Membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompoknya terdiri dari rata-rata 8 orang siswa.
3. Menyiapkan sumber belajar yaitu buku untuk kelas IV.
4. Menyiapkan media berupa potongan kartu, ada yang berisikan soal dan yang berisikan jawaban.
5. Mempersiapkan bahan ajar untuk melakukan model *make a match* berkaitan dengan materi mengenal lambang bilangan romawi. Baik lembar kegiatan siswa maupun bahan ajar.
6. Mendesain penataan kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
7. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I berlangsung dalam waktu 4 x 35 menit (pertemuan). Peneliti melakukan proses pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model *make a match*. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdoa'a bersama, mengabsen kehadiran siswa, mengajak siswa membaca surah pendek. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengenai lambang bilangan romawi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti telah menyiapkan kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban, guru membagi setiap orang siswa potongan-potongan kertas yang berisi soal dan jawaban. Setelah itu peneliti menyampaikan bagaimana aturan dalam permainan kartutersebut. Setiap siswa dituntut untuk mencari pasangannya sesuai dengan jawaban yang benar. Apabila siswa sudah menemukan pasangannya maka itulah disebut dengan kelompoknya yang terdiri dari 8 orang siswa. Dan guru memberikan nama tiap-tiap kelompok tersebut. Nama kelompoknya terdiri dari kelompok apel, mangga, jambu dan jeruk.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya kegiatan inti, guru kembali membentuk siswa dengan kelompok yang sama seperti sebelumnya. Kemudian guru memberikan setiap kelompok yang berisikan soal dan jawaban dan setiap siswa dituntut untuk mengerjakannya dan mencocokkan jawabannya masing-

masing. Setiap kelompok yang cepat mengerjakan tugasnya guru memberikan bintang untuk memotivasi siswa dalam belajar.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka yang diwakili oleh ketua kelompok masing-masing. Kemudian guru dan siswa menyebutkan kesimpulan pembelajaran. Dan pada kegiatan akhir ini guru juga memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa pada pembelajaran siklus I ini.

c. Observasi

Observasi ini dilakuakn oleh peneliti sendiri dan guru kelas IV berperan sebagai pengamat. Pada proses pengamatan, aktivitas yang diamati terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas belajar oleh siswa.

Pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan aktif selama proses pembelajaran dengan model *make a match* berlangsung. Melalui media dan langkah-langkah siswa dapat dengan mudah melakukan mencari pasangannya. Namun selama pembelajaran ini berlangsung masih ada siswa yang belum paham dan mengerti untuk melakuakannya. Selama kegiatan belajar berlangsung guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, agar dalam pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan. Berikut hasil observasi guru dan siswa pada siklus I.

Tabel 4.7**Hasil Observasi Guru Pada Siklus I**

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Merumuskan indikator secara baik dan benar			√	
3.	Menguraikan materi secara tepat dan benar			√	
4.	Menentukan tujuan pembelajaran				√
5.	Menentukan strategi/ metode pembelajaran secara tepat			√	
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.				√
7.	Menguasai kelas dan memberikan motivasi kepada siswa			√	
8.	Menetapkan alokasi waktu secara tepat			√	
9.	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan			√	
10.	Menentukan penilaian ahie sesuai indicator			√	
11.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar			√	
12.	Membuat kesimpulan				√

Tabel 4.8
Hasil Observasi Pada Siklus I

No.	Kegiatan/ indicator	1	2	3	4
1.	Siswa aktif dalam pembelajar			√	
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√	
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.			√	
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung.			√	
6.	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan model <i>make a match</i> .		√		

Penilaian: jumlah = — x 100

$$= — \times 100 = 70,83\% \text{ (baik)}$$

Hasil belajar siswa kelas IV-3 pada siklus I yang diterapkan dengan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan hasil pre test yang dilaksanakan sebelumnya. Berikut ini adalah hasil siswa pada siklus I:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Suci Azzahra	P	75	Tuntas
2.	Afrah Salsabila	P	70	Tuntas
3.	Akmal Fahim	L	60	Tidak Tuntas
4.	Anisa Amelia	P	45	Tidak Tuntas
5.	Aulia Putri	P	80	Tuntas
6.	Aulia Zahra	P	50	Tidak Tuntas
7.	Citra Yulan Sari	P	50	Tidak Tuntas
8.	Dara Aqila Silvia Sani	P	80	Tuntas
9.	Dava Satria	L	60	Tidak Tuntas
10.	Dewa Permana	L	80	Tuntas
11.	Ezzy Dwi Falsa	P	80	Tuntas
12.	Fauzan Nur Hadi	L	65	Tuntas
13.	Hanifa	P	40	Tidak Tuntas
14.	Mahdi Arianto	L	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Amin	L	80	Tuntas
16.	Muhammad Hari Dinata	L	65	Tuntas
17.	Muhammad Ibnu	L	70	Tuntas
18.	Muhammad Habil	L	80	Tuntas
19.	Muhammad Luthfi	L	65	Tuntas
20.	Nabila Silva	P	40	Tidak Tuntas
21.	Navila Airva	P	75	Tuntas

22.	Naswa Ashifa	P	60	Tidak Tuntas
23.	Rahma Aisah Putri	P	80	Tuntas
24.	Rangga Uli Matondang	L	50	Tidak Tuntas
25.	Raudha Amalia	P	80	Tuntas
26.	Risli Nurjani	P	85	Tuntas
27.	Reva Nur Azmi	P	40	Tidak Tuntas
28.	Salsabila Evendi	P	85	Tuntas
29.	Saniyah Salsabila	P	60	Tidak Tuntas
30.	Shifa Dwi Athia	P	40	Tidak Tuntas
31.	Sinta Adelia	P	50	Tidak Tuntas
32.	Siti Aisyah	P	80	Tuntas
33.	Wulandari	P	50	Tidak Tuntas
34.	Yudha Aditiya	L	80	Tuntas
Jumlah			2210	
Rata-rata			65	
Presentase Siswa Tuntas			56%	
Presentase Siswa Tidak Tuntas			44%	

Rekapitulasi persentase dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10

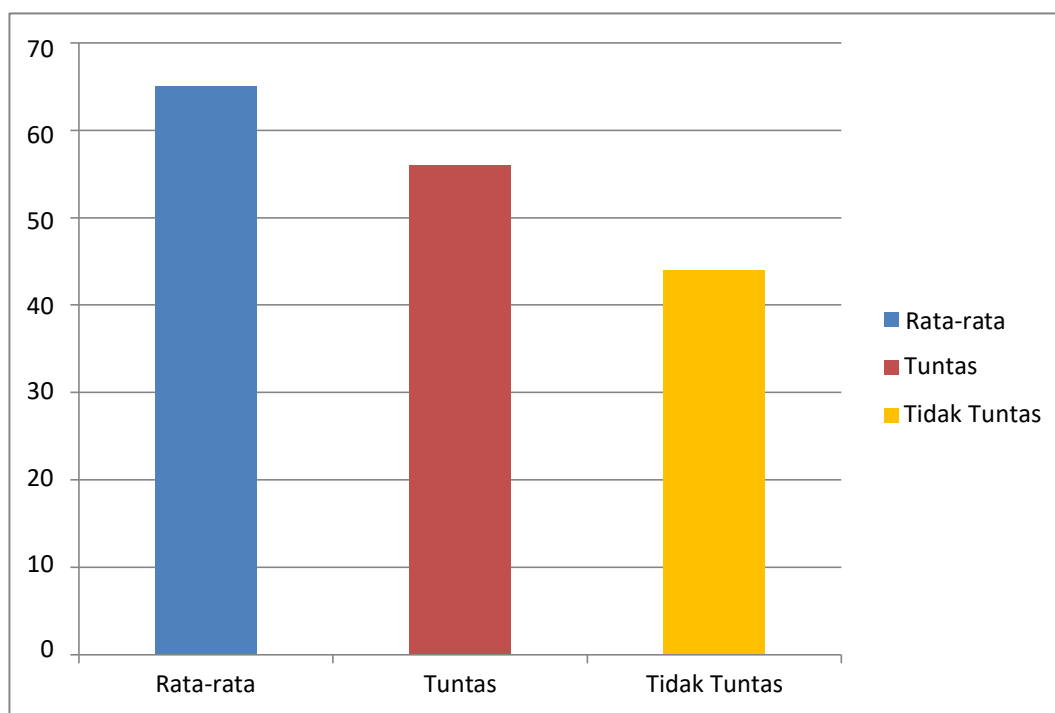
Tabel 4.10

Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	-	-
$80\% \leq \text{PPH} < 89\%$	Tinggi	12	35,29%
$65\% \leq \text{PPH} < 79\%$	Sedang	7	20,58%
$60\% \leq \text{PPH} < 64\%$	Rendah	4	11,76%
$0\% \leq \text{PPH} < 59\%$	Sangat Rendah	11	32,35%
Jumlah		34	100%

Gambar 4.2

Diagram Siklus I



Berdasarkan rumus ketuntasan siswa secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan yaitu:

$$PKK = \frac{19}{34} \times 100\% = 55,88\%$$

Jika dibandingkan dengan tes awal dilakukan penelitian, maka pada siklus I setelah diterapkan model *make a match* dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 55,88%. Walaupun demikian keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sepenuhnya tercapai. Karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan bahkan masih ada nilainya sangat rendah. Secara keseluruhan tercapai 19 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas. Oleh karena itu data hasil belajar siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi mengenal lambang bilangan romawi.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas IV-3 SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 34 siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi mengenal lambang bilangan romawi, untuk persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 55,88%. Dari 34 siswa yang mencapai nilai tuntas terdapat 19 orang siswa dan 15 orang siswa tidak tuntas. Untuk siklus I ini hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar saat pre test yang telah dilakukan sebelumnya. Namun hasil belajar siswa ini masih dibawah kriteria yang ingin dicapai. Adapun perbaikan pada siklus I ini adalah:

- a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

- b) Meningkatkan respon siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dari guru dan membuat kelas menjadi kondusif.
- c) Peneliti memberikan reword kepada siswa yang apabila kelompok tersebut dapat mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan baik dan benar.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada siklus I, maka penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan dan perbaikan dari siklus I.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus I yang masih tergolong rendah, maka peneliti dilanjutkan pada siklus II dilakukan dengan tahap:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan perencanaan pada siklus I, tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala sebelumnya pada siklus I, maka peneliti merubah sedikit perencanaan pembelajaran pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi dalam penelitian adalah mengenal lambang bilangan romawi.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
3. membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa dalam pokok bahasan mengenal lambang bilangan romawi.
4. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, maka dilakukan pembelajaran dengan

materi yang sama pada siklus I, pembelajaran lebih difokuskan pada kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal.

5. Untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka guru memperbaiki dan mengembangkan scenario pembelajaran dengan berdasarkan data kesulitan siswa yang telah ditemukan pada siklus I.
6. Membuat pembelajaran aktif dan menarik dan respon siswa dapat meningkat dan kelas menjadi kondusif.
7. Meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan cara memberi tahu kepada siswa bahwa seluruh siswa dalam kerja kelompok harus bekerja sama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan dari RPP yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan II, yaitu:

Pertama, didalam pendahuluan peneliti mengadakan apersepsi terhadap materi yang telah disampaikan, peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, kemudian menyiapkan doa sebelum belajar. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran,

guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kedua, dalam kegiatan ini peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok huruf U. Jadi disini menjadi tiga kelompok, kelompok yang pertama pembawa kartu soal, kelompok kedua pembawa kartu jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai. Dengan menjadikan kelompok menjadi tiga keadaan kelas menjadi kondusif, dan mereka pun mendapat bagiannya masing-masing.

Setelah itu peneliti membagikan kartu-kartu yang telah dikumpulkan didalam kotak. Mereka satu kartu dengan tidak melihat kartu yang lain, setelah semua mendapatkan kartu yang telah dipegang masing-masing dan timer juga sudah telah ditentukan maka permainan *make a match* dimulai, dengan mempersilahkan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Dalam hal ini kelompok ketiga sebagai tim penilai, dan peneliti mengawasi siswa dalam menemukan/ mencari pasangan kartu. Siswa terlihat sangat antusias, bahkan ada yang cepat sekali dalam menemukan pasangan kartu, kemudian mereka pun berlari untuk maju di depan kelas. Sehingga teman-teman yang lain pun terburu-buru dalam menemukan pasangan kartu tersebut . Setelah semua selesai menemukan pasangan kartu, mereka pun berada di depan, dan bagi yang cepat menemukan kartunya akan mendapatkan poin dan diminta untuk mempersentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa yang lain pun memberikan pertanyaan/ pendapat kepada pasangan yang tampil.

Pada saat diskusi berakhir guru memberikan penjelasan berupa kecocokan kartu dan memberikan penjelasan. Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa terhadap siswa berdasarkan materi yang telah di bahas. Selesai peneliti memberikan tes, peneliti juga memberikan motivasi dan pengarahan serta nasehat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi mengenai hal-hal berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- a. Peneliti memberikan reward kepada kelompok peserta didik terbaik yang dilihat dari segi kecepatan dalam mencocokkan kartu, dalam menjelaskan materi dan kekompakan dalam pasangan.
- b. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c. peneliti bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberi tes belajar II untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa, dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

c. Observasi

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa:

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.

2. Peneliti melakukan reward kepada siswa yang apabila kelompok tersebut dapat mencocokkan kartu hasil mereka dengan baik dan benar
3. Peneliti membuat rangkuman dengan melibatkan siswa di akhir pembelajaran.
4. Respon siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sudah lebih baik dan membuat kelas menjadi tenang, nyaman dan kondusif.
5. Keaktifan siswa dalam memikirkan kartu yang telah dipegangnya masing-masing telah muncul dikarenakan siswa sudah bersemangat dalam pembelajaran.
6. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berikut ini akan dijelaskan tingkat penguasaan dan kriteria ketuntasan pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Merumuskan indikator secara baik dan benar			√	
3.	Menguraikan materi secara tepat dan benar			√	
4.	Menentukan tujuan pembelajaran				√

5.	Menentukan strategi/ metode pembelajaran secara tepat				√
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara tepat				√
7.	Menguasai kelas dan memberi motivasi kepada siswa				√
8.	Menetapkan alokasi waktu secara tepat			√	
9.	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				√
10.	Menentukan penilaian ahie sesuai indicator			√	
11.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar			√	
12.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√

Tabel 4.12

Hasil Observasi Pada Siklus II

No.	Kegiatan/ indicator	1	2	3	4
1.	Siswa aktif dalam belajar				√
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				√
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				√
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.				√
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung.				√
6.	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan model <i>make a match</i>			√	

Penilaian: jumlah = — x 100

$$= — \times 100 = 95,8\%$$

Kriteria Penilaian:

NA	NH	NB	Prestasi
80-100	A	4	Baik Sekali
70-79	B	3	Baik
60-69	C	2	Cukup
0-59	D	1	Kurang

Tabel 4.13**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Suci Azzahra	P	80	Tuntas
2.	Afrah Salsabila	P	85	Tuntas
3.	Akmal Fahim	L	80	Tuntas
4.	Anisa Amelia	P	75	Tuntas
5.	Aulia Putri	P	85	Tuntas
6.	Aulia Zahra	P	75	Tuntas
7.	Citra Yulan Sari	P	70	Tuntas
8.	Dara Aqila Silvia Sani	P	80	Tuntas
9.	Dava Satria	L	65	Tuntas
10.	Dewa Permana	L	95	Tuntas
11.	Ezzy Dwi Falsa	P	80	Tuntas
12.	Fauzan Nur Hadi	L	75	Tuntas
13.	Hanifa	P	80	Tuntas
14.	Mahdi Arianto	L	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Amin	L	80	Tuntas
16.	Muhammad Hari Dinata	L	75	Tuntas
17.	Muhammad Ibnu	L	80	Tuntas
18.	Muhammad Habil	L	90	Tuntas
19.	Muhammad Luthfi	L	75	Tuntas
20.	Nabila Silva	P	55	Tidak Tuntas

21.	Navila Airva	P	80	Tuntas
22.	Naswa Ashifa	P	75	Tuntas
23.	Rahma Aisah Putri	P	95	Tuntas
24.	Rangga Uli Matondang	L	80	Tuntas
25.	Raudha Amalia	P	80	Tuntas
26.	Risli Nurjani	P	90	Tuntas
27.	Reva Nur Azmi	P	75	Tuntas
28.	Salsabila Evendi	P	85	Tuntas
29.	Saniyah Salsabila	P	80	Tuntas
30.	Shifa Dwi Athia	P	80	Tuntas
31.	Sinta Adelia	P	75	Tuntas
32.	Siti Aisyah	P	80	Tuntas
33.	Wulandari	P	60	Tidak Tuntas
34.	Yudha Aditiya	L	90	Tuntas
Jumlah			2670	
Rata-rata			78,52	
Presentase Siswa Tuntas			91,18%	
Presentase Siswa Tidak Tuntas			8,82%	

Rekapitulasi persentase dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

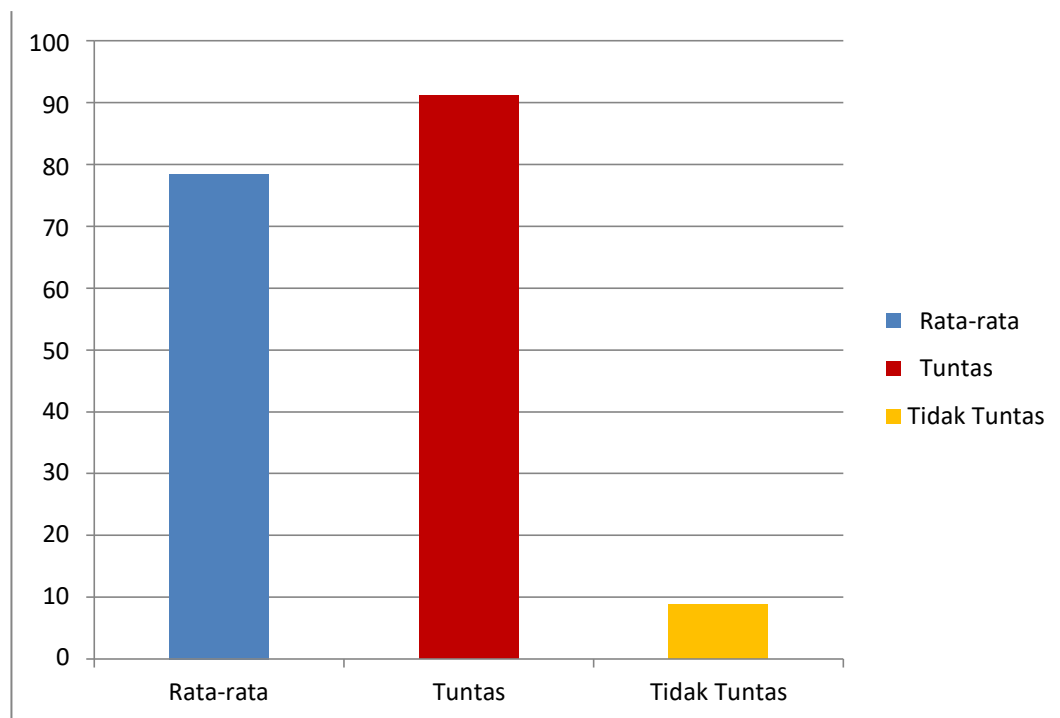
Tabel 4.14

Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	6	17,64%
$80\% \leq \text{PPH} < 89\%$	Tinggi	11	32,35%
$65\% \leq \text{PPH} < 79\%$	Sedang	15	44,11%
$60\% \leq \text{PPH} < 64\%$	Rendah	1	2,94%
$0\% \leq \text{PPH} < 59\%$	Sangat Rendah	2	5,88%
Jumlah		34	100%

Gambar 3.3

Diagram Siklus II



Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan:

$$PKK = \frac{31}{34} \times 100\% = 91,17\%$$

e. Refleksi

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, jika dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 19 siswa (55,88) maka pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa (91,17%). Pada siklus II ini bagi siswa yang belum tuntas maka peneliti memberi pelajaran tambahan agar siswa dapat mengerti dengan apa yang diajarkan oleh peneliti, peneliti juga memotivasi siswa agar lebih rajin belajarnya.

D. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada mata pelajaran matematika dengan materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD IT Al-Hidayah kecamatan medan tembung. Penguji perbedaan hasil belajar siswa pada pre test, Siklus I, Siklus II tertera pada table 4.15

Tabel 4.15

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I, Siklus II

No.	Nama	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Adinda Suci Azzahra	40	75	80
2.	Afrah Salsabila	55	70	85
3.	Akmal Fahim	50	60	80
4.	Anisa Amelia	40	45	75

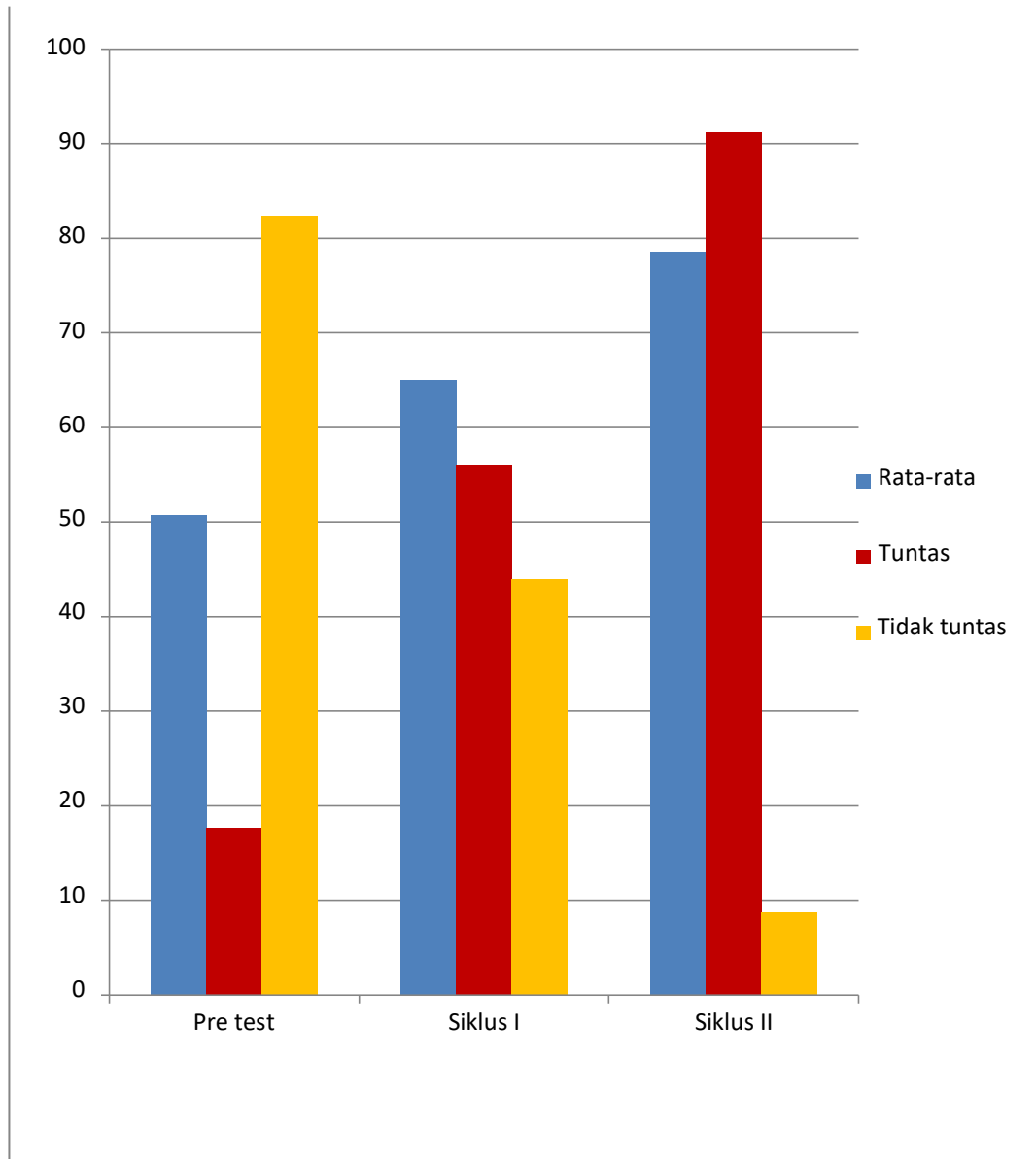
5.	Aulia Putri	40	80	85
6.	Aulia Zahra	50	75	75
7.	Citra Yulan Sari	30	50	70
8.	Dara Aqila Silvia Sani	60	80	80
9.	Dava Satria	45	60	65
10.	Dewa Permana	80	80	95
11.	Ezzy Dwi Falsa	40	80	80
12.	Fauzan Nur Hadi	20	65	75
13.	Hanifa	35	40	80
14.	Mahdi Arianto	40	60	60
15.	Muhammad Amin	50	80	80
16.	Muhammad Hari Dinata	30	65	75
17.	Muhammad Ibnu	60	70	90
18.	Muhammad Habil	75	80	90
19.	Muhammad Luthfi	60	65	75
20.	Nabila Silva	20	40	55
21.	Navila Airva	65	75	80
22.	Naswa Ashifa	65	60	75
23.	Rahma Aisah Putri	60	80	95
24.	Rangga Uli Matondang	50	50	80
25.	Raudha Amalia	60	85	80
26.	Risli Nurjani	55	40	90
27.	Reva Nur Azmi	20	85	75

28.	Salsabila Evendi	60	60	85
29.	Saniyah Salsabila	50	40	80
30.	Shifa Dwi Athia	35	50	80
31.	Sinta Adelia	50	50	75
32.	Siti Aisyah	75	80	80
33.	Wulandari	40	50	60
34.	Yudha Aditiya	80	80	90
Jumlah		1725	2210	2670

Hasil belajar siswa pada pre test dalam menguasai materi mengenal lambang bilangan romawi masih rendah. Dari 34 orang siswa terdapat 28 orang siswa (82,35%) yang masih mendapat nilai rendah (belum tuntas), dan hanya 6 orang siswa (17,68%) yang mendapat nilai tinggi (tuntas). Pada siklus I setelah diterapkan model kooperatif *make a match* dari 34 orang siswa terdapat 15 siswa (44,11%) yang masih mendapat nilai rendah (tidak tuntas), dan terdapat 19 orang siswa (55,88%) yang mendapat nilai tinggi (tuntas). Pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar dibanding hasil belajar pada pre test, namun pada siklus II ini hasil belajar jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I dimana hanya terdapat 3 orang siswa yang (8,82%) yang mendapat nilai rendah (belum tuntas), terdapat 31 orang siswa (91,19%) yang mendapat nilai tinggi (tuntas). Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.4

Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pre Tes, Siklus I dan Siklus II



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil belajar penelitian yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi mengenal lambang bilangan romawi dengan model pembelajaran *make a match*, simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar dari mata pelajaran Matematika dengan materi mengenal lambang bilangan romawi sebelum diterapkannya model *make a match* di kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung adalah kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pre test adalah dari 34 orang siswa terdapat 28 orang siswa (82,35%) yang masih mendapat nilai rendah (tidak tuntas), dan hanya 6 orang siswa (17,68%) yang mendapat nilai tinggi (tuntas). Hasil pre test ini dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I.
2. Dengan menerapkan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi.
3. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model kooperatif *make a match* materi mengenal lambang bilangan romawi mengalami peningkatan yang sangat baik. Dimana pada siklus I siswa mendapat nilai rata-rata hasil belajar mencapai 65 dengan persentase 52,94% dan pada siklus II

mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 78,52 dengan persentase 91,19%.

B. Saran-Saran

Sebagai tindakan lanjut dari hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha serius yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam mengajar setiap guru MI seharusnya tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dapat, menguasai berbagai metode mengajar yang sesuai dengan setiap metode pembelajaran.
3. Penggunaan model *make a match* ini dapat dijadikan alternative bagi guru MI untuk mengajarkan pembelajaran matematika khususnya materi lambang bilangan romawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana: 2015.
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Bahri Syaifil Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bakar, Rosdiana A, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Dimyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Ervina Maharani, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yokyakarta: Parasmu, 2014.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Jamrah Ibnu Abi , *Khadis Bukhori*, (Bandung: Alif Media, 2007)
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2013.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kurniasih Imas, dkk, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*:Kata Pena., 2014.
- Majid Abdul Khon, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, 2014.
- NataAbudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media, 2015.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*,
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Salim, Haidir, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publisng, 2014

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SD IT Al-Hidayah Medan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

7.Menggunakan lambang bilangan romawi

B. Kompetensi Dasar

7.1 Mengenal lambang bilangan romawi

C. Indikator

1. Menyebutkan lambang dasar bilangan romawi sederhana?
2. Menjelaskan aturan–aturan penulisan lambang bilangan romawi?
3. Membaca dan menuliskan lambang bilangan romawi?

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan lambang dasar bilangan romawi sederhana.
2. Siswa dapat menjelaskan aturan–aturan penulisan lambang bilangan romawi.
3. Siswa dapat membaca dan menuliskan lambang bilangan romawi.

E. Materi Ajar

a. Bilangan Romawi

Untuk mengubah bilangan asli menjadi angka Romawi, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui lambang dasar bilangan.

Lambang Dasar Bilangan Romawi:

1	dilambangkan	1
V	dilambangkan	5
X	dilambangkan	10
L	dilambangkan	50

C	dilambangkan	100
D	dilambangkan	500
M	dilambangkan	1000

Tabel di atas menunjukkan lambang dasar bilangan Romawi dan bilangan aslinya. Lambang bilangan Romawi lain yang merupakan gabungan dari lambang dasar ditulis secara berdampingan. Namun, dalam penulisannya harus memenuhi aturan-aturan yang berlaku.

b. Ketentuan menulis lambang bilangan Romawi

1. Pengulangan hanya berlaku pada bilangan 1, 10, 100, 1000

Contoh :

$$\text{II} = 2, \text{XX} = 20, \text{CC} = 200, \text{MM} = 2000$$

Tidak berlaku jika, VV untuk menyatakan 10 (10 dilambangkan dengan X)

2. Lambang yang sama hanya boleh ditulis berurutan paling banyak tiga kali.

Contoh : $\text{III} = 3, \text{MMM} = 3000$

3. Jika bilangan yang lebih kecil terletak di depan (di sebelah kiri) berarti dikurang.

Contoh :

$$\text{IV} = 5 - 1 = 4 \quad \text{XL} = 50 - 10 = 40$$

$$\text{IX} = 10 - 1 = 9 \quad \text{XC} = 100 - 10 = 90$$

4. Jika bilangan yang lebih kecil terletak di belakang (di sebelah kanan) berarti dijumlah.

Contoh :

$$\text{VII} = 5 + 2 = 7 \quad \text{LXX} = 50 + 20 = 70$$

$$\text{XIII} = 10 + 3 \quad \text{CL} = 100 + 50 = 150$$

5. Lambang V dan X hanya dapat dikurangi oleh I, sedangkan lambang L dan C hanya dapat dikurangi oleh X.

Contoh :

$$\text{IV} = 4, \quad \text{IX} = 9, \quad \text{XL} = 40$$

6. Pengurangan hanya dapat dilakukan satu kali.

Contoh:

3 tidak boleh ditulis IIV tapi, III

8 tidak boleh ditulis IIX tapi, VII

30 tidak boleh ditulis XXL tapi, XXX

80 tidak boleh ditulis XXC tapi, LXXX

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan
2. Model pembelajaran: *Make A Match*, merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas.✓ Guru dan siswa membaca doa sama-sama sebelum belajar.✓ Guru memeriksa kehadiran siswa.✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari✓ Guru mengapersepsi siswa terkait dengan materi pengajaran.✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.✓ Selanjutnya guru mengarahkan siswa kepada materi pelajaran.	5 Menit
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none">a. Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berkenaan materi ajar.✓ Melalui penjelasan guru, siswa menjelaskan tentang beberapa lambang bilangan romawi.b. Elaborasi<ul style="list-style-type: none">✓ Guru menyiapkan beberapa kartu yang sebagian kartu berisi pertanyaan/soal yang	60 Menit

	<p>sesuai materi ajar dan satu bagian lainnya berisi jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban kepada setiap siswa. ✓ Setiap siswa dituntut untuk mencari jawaban dari kartu tersebut. ✓ Setelah siswa menemukannya, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok. ✓ Kemudian guru memberikan tugas kelompok pada setiap-tiap kelompok. ✓ Setiap kelompok mencari pasangan yang cocok antara kartu soal dengan jawaban dengan cara mendiskusikannya. ✓ Setelah ditemukan pasangan kartu tersebut ditempelkan pada lembar kegiatan siswa (LKS). ✓ Setiap anggota dalam kelompok harus ikut mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. ✓ Beberapa kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menegaskan kembali tentang materi tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ✓ Guru memberikan evaluasi sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ✓ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. ✓ Guru mengucapkan salam. 	5 Menit

H. Sumber Pembelajaran dan Media Pembelajaran

a. Sumber : Matematika 4: Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah b. Media : Kartu soal dan jawaban bilangan romawi, kertas manila

I. Penilaian

Indicator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrument
1. Menyebutkan lambang dasar bilangan romawi sederhana?	Tertulis: pilihan ganda	Lembar penilaian	1. Yang bukan lambang dasar bilangan Romawi adalah a. M c. I b. C d. Z
2. Menjelaskan aturan-aturan penulisan lambang bilangan romawi?			2. Lambang bilangan Romawi L menyatakan bilangan.... a. 5 c. 50 b. 10 d. 100
3. Menuliskan lambang bilangan romawi sesuai aturan penulisan			3. M melambangkan bilangan a. 1.000 c. 10 b. 100 d. 1 4. Bilangan 500 dilambangkan dengan a. C c. L b. D d. X 5. Pak Joko widodo adalah Presiden ke ... a. V c. VII b. VI d. VIII 6. Sekarang sudah memasuki abad ke-21. Lambang bilangan Romawi 21 adalah... a. IX c. XXI b. XIX d. XII 7. Pekan Olahraga Nasional pertama berlangsung di kota Solo. Untuk menyatakan pertama dilambangkan a. I c. M b. C d. V

			<p>8. Bilangan Romawi 16 adalah</p> <p>a. XVI c. XVIII</p> <p>b. XV d. XIV</p> <p>9. Lambang bilangan Romawi untuk angka 29 adalah.....</p> <p>a. XIX c. XXVI</p> <p>b. XXI d. XXIX</p> <p>10. Dani tinggal di Jalan Honggowongso IX No 39. Bilangan asli untuk angka Romawi tersebut adalah</p> <p>a. 10 c. 11</p> <p>b. 9 d. 10</p> <p>11. Tahun ini kantor ayah Rita memperingati ulang tahun ke XLVIII. Penulisan bilangan asli yang benar adalah</p> <p>a. 68 c. 48</p> <p>b. 58 d. 38</p> <p>12. 45 Jika bilangan di samping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi ...</p> <p>a. XL c. XVI</p> <p>b. XLV d. XXV</p> <p>13. Bilangan Romawi yang melambangkan 37 adalah...</p> <p>a. XXXVII c. XXVII</p> <p>b. XXLVII d. XLVII</p> <p>14. Bilangan romawi untuk 45 dan 54 adalah</p> <p>a. XLV dan LIV</p> <p>b. LXV dan LIV</p> <p>c. XLV dan LV</p> <p>d. LIV dan XLV</p> <p>15. Berapakah bilangan asli dari XL....</p> <p>a.50 c. 45</p>
--	--	--	---

			<p>b.35 d. 40</p> <p>16. Bilangan 36, 27, dan 43 jika di ubah ke dalam bilangan Romawi berturut-turut menjadi</p> <p>a.XLIII,XXXVI,XXVII b.XXVII,XLIII,XXXVI c.XXXVI,XXVII,XLIII d.XXXVI,XLIII,XXVII</p> <p>17. Umur kakek saya LXXIV tahun. Lambang bilangan desimalnya adalah...</p> <p>a.64 c. 84 b.74 d. 94</p> <p>18. Bilangan 500 dilambnagkan dengan....</p> <p>a.C c. I b.D d. X</p> <p>19. 40 jika bilangan disamping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi....</p> <p>a.XL c.XXVI b.XLV d.XLVI</p> <p>20. Ibu membeli 25 kg beras dan 14 kg gula pasir. Bilanagn romawi untuk 25 dan 14 adalah....</p> <p>a. XIV dan XXIV b. XX dan XIV c. XXV dan XIV d. XXIV dan XIV</p>
--	--	--	---

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. C | 12. B |
| 3. A | 13. A |
| 4. B | 14. A |

- | | |
|-------|-------|
| 5. B | 15. D |
| 6. C | 16. C |
| 7. A | 17. B |
| 8. A | 18. B |
| 9. D | 19. A |
| 10. B | 20. C |

CATATAN:

Nilai = (Jumlah Skor: Jumlah skor maksimal) X 100

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD IT Al-Hidayah

Kelas/Semester : IV (Empat)/ II (Dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Menggunakan lambang bilangan romawi.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Mengenal lambang bilangan romawi

C. Indikator

1. Menyebutkan lambang dasar bilangan romawi sederhana?
2. Menjelaskan aturan–aturan penulisan lambang bilangan romawi?
3. Membaca dan menuliskan lambang bilangan romawi?

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan lambang dasar bilangan romawi sederhana.
2. Siswa dapat menjelaskan aturan–aturan penulisan lambang bilangan romawi.
3. Siswa dapat membaca dan menuliskan lambang bilangan romawi.

E. Materi Pembelajaran

Lambang bilangan Romawi yang sederhana adalah sebagai berikut:

Bilangan 1 dilambangkan dengan I

Bilangan 5 dilambangkan dengan V

Bilangan 10 dilambangkan dengan X

Bilangan 50 dilambangkan dengan L

Bilangan 100 dilambangkan dengan C

Bilangan-bilangan yang lain dilambangkan oleh campuran bilangan Romawi di atas.

Ketentuan menulis lambang bilangan Romawi:

1. Lambang yang sama hanya boleh ditulis berurutan paling banyak tiga kali.

Contoh: $3 = \text{III}$; $30 = \text{XXX}$. (4 tidak boleh ditulis IIII , 40 tidak boleh ditulis XXXX)

2. Lambang bilangan yang nilainya lebih kecil jika terletak di kanan lambang bilangan yang nilainya lebih besar, berarti penjumlahan.

Contoh: $\text{VI} = 5 + 1 = 6$; $\text{XIII} = 10 + 3 = 13$; $\text{LXXX} = 50 + 30 = 80$; $\text{LXXIII} = 50 + 20 + 3 = 73$.

3. Lambang bilangan yang nilainya lebih kecil jika terletak di kiri lambang bilangan yang nilainya lebih besar, berarti pengurangan.

Contoh: $\text{IV} = 5 - 1 = 4$; $\text{XL} = 50 - 10 = 40$; $\text{XC} = 100 - 10 = 90$

4. Lambang V dan X hanya dapat dikurangi oleh I, sedangkan lambang L dan C hanya dapat dikurangi oleh X. Pengurangan hanya dapat dilakukan satu kali.

Contoh: $\text{IV} = 4$ 3 tidak boleh ditulis IIIV

$\text{IX} = 9$ 8 tidak boleh ditulis IIX

30 tidak boleh ditulis XXL

80 tidak boleh ditulis XXC

F. Model/ Metode Pembelajaran

Model : *Make A Match*

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab.

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas. ✓ Guru dan siswa membaca doa sama-sama sebelum belajar. ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari ✓ Guru mengapersepsi siswa terkait dengan materi pengajaran. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ✓ Selanjutnya guru mengarahkan siswa kepada materi pelajaran. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berkenaan materi ajar sebelumnya. ✓ Melalui penjelasan guru, siswa menjelaskan tentang beberapa lambang bilangan romawi. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor ✓ Guru menyiapkan beberapa kartu yang sebagian kartu berisi pertanyaan/soal yang sesuai materi ajar dan satu bagian lainnya berisi jawaban. ✓ Setiap kelompok mencari pasangan yang cocok antara kartu soal dengan jawaban dengan cara mendiskusikannya. ✓ Setelah ditemukan pasangan kartu tersebut ditempelkan pada lembar kegiatan siswa (LKS). ✓ Setiap anggota dalam kelompok harus ikut mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. ✓ Guru memanggil salah satu nomor siswa, nomor yang dipanggil diberi pertanyaan mengenai hasil diskusi mereka. ✓ Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapat reward. <p>c. Konfirmasi</p>	25 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Beberapa kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. ✓ Guru dan siswa memeriksa secara bersama-sama. ✓ Setelah tugas kelompok selesai guru memberikan sesi tanya jawab kepada siswa. ✓ Guru menegaskan kembali tentang materi tersebut. 	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan evaluasi sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ✓ Guru memberikan motivasi belajar ✓ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. ✓ Guru mengucapkan salam 	5 Menit

F. Sumber Pembelajaran dan Media Pembelajaran

- c. Sumber : Matematika 4: Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- d. Media : Kartu soal dan jawaban bilangan romawi, kertas karton

G. Penilaian

Indicator pencapaian	Tekhnik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument
4. Menyebutkan lambang dasar bilangan romawi sederhana? 5. Menjelaskan aturan-aturan penulisan lambang bilangan romawi?	Tertulis: pilihan ganda	Lembar penilaian	1. Pekan Olahraga Nasional pertama berlangsung di kota Solo. Untuk menyatakan pertama dilambangkan a. I c. M b. C d. V 2. Tahun ini kantor ayah Rita memperingati ulang tahun ke XLVIII. Penulisan bilangan asli yang benar adalah

<p>6. Menuliskan lambang bilangan romawi sesuai aturan penulisan</p>			<p>a. 68 c. 48 b. 58 d. 38</p> <p>3. Lambang bilangan Romawi untuk angka 29 adalah..... a. XIX c. XXVI b. XXI d. XXIX</p> <p>4. Bilangan 500 dilambnagkan dengan.... a. C c. l b. D d. X</p> <p>5. Sekarang sudah memasuki abad ke-21. Lambang bilangan Romawi 21 adalah... a. IX c. XXI b. XIX d. XII</p> <p>6. M melambangkan bilangan a. 1.000 c. 10 b. 100 d. 1</p> <p>7. Yang bukan lambang dasar bilangan Romawi adalah a. M c. I b. C d. Z</p> <p>8. Dani tinggal di Jalan Honggowongso IX No 39. Bilangan asli untuk angka Romawi tersebut adalah a. 10 c. 11 b. 9 d. 10</p> <p>9. Bilangan Romawi 16 adalah a. XVI c. XVIII b. XV d. XIV</p> <p>10. Ibu membeli 25 kg beras dan 14 kg gula pasir. Bilanagn romawi</p>
--	--	--	--

			<p>untuk 25 dan 14 adalah....</p> <p>a. XIV dan XXIV b. XXV dan XV c. XXV dan XIV d. XXIV dan XIV</p> <p>11. Umur kakek saya LXXIV tahun. Lambang bilangan desimalnya adalah...</p> <p>a.64 c. 84 b.74 d. 94</p> <p>12. Pak Joko widodo adalah Presiden ke ...</p> <p>a. V c. VII b. VI d. VIII</p> <p>13. 45 jika bilangan disamping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi....</p> <p>a.XL c.XXVI b.XLV d.XLVI</p> <p>14. Bilangan 36, 27, dan 43 jika di ubah ke dalam bilangan Romawi berturut-turut menjadi</p> <p>a.XLIII,XXXVI,XXVII b.XXVII,XLIII,XXXV c.XXXVI,XXVII,XLIII d.XXXVI,XLIII,XXVI</p> <p>15. Lambang bilangan Romawi L menyatakan bilangan....</p> <p>a. 5 c. 50 b. 10 d. 100</p> <p>16. Bilangan 500 dilambangkan dengan .</p> <p>...</p> <p>a. C c. L b. D d. X</p> <p>17. Bilangan Romawi yang</p>
--	--	--	--

			<p>melambangkan 37 adalah...</p> <p>a. XXXVII c. XXVII b. XLVII d. XLVII</p> <p>18. Bilangan romawi untuk 45 dan 54 adalah</p> <p>a. XLV dan LIV b. LXV dan LIV c. XLV dan LV d. LIV dan XLV</p> <p>19. 40 Jika bilangan di samping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi ...</p> <p>a. XL c. XVI b. XLV d. XXV</p> <p>20. Berapakah bilangan asli dari XL....</p> <p>a. 50 c. 45 b. 35 d. 40</p>
--	--	--	---

Kunci Jawaban:

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. D | 12. B |
| 3. D | 13. B |
| 4. B | 14. C |
| 5. C | 15. C |
| 6. A | 16. D |
| 7. D | 17. A |
| 8. C | 18. A |
| 9. A | 19. A |
| 10. C | 20. D |

CATATAN:

Nilai = (Jumlah Skor: Jumlah skor maksimal) X 100

Lampiran 4

POST TEST (SIKLUS 1)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar

- Dibawah ini yang bukan lambang dasar bilangan Romawi adalah . . .
 - M
 - C
 - I
 - Z
- Lambang bilangan Romawi L menyatakan bilangan....
 - 5
 - 10
 - 50
 - 100
- M melambangkan bilangan
 - 1.000
 - 100
 - 10
 - 1
- Bilangan 500 dilambangkan dengan
 - C
 - D
 - L
 - X
- Pak Joko widodo adalah Presiden ke
 - V
 - IV
 - VII
 - VIII
- Sekarang sudah memasuki abad ke-21. Lambang bilangan Romawi 21 adalah...
 - IX
 - XIX
 - XXI
 - XII
- Pekan Olahraga Nasional pertama berlangsung di kota Solo. Untuk menyatakan pertama dilambangkan
 - I
 - C
 - M
 - V
- Dibawah ini yang termasuk bilangan Romawi 16 adalah
 - XVI
 - XV
 - XVIII
 - XIV
- Lambang bilangan Romawi untuk angka 29 adalah.....

- a. XIX
 - b. XXI
 - c. XXVI
 - d. XXIX
10. Dani tinggal di Jalan Honggowongso IX No 39. Bilangan asli untuk angka Romawi tersebut adalah
 - a. 10
 - b. 9
 - c. 11
 - d. 10
 11. Tahun ini kantor ayah Rita memperingati ulang tahun ke XLVIII. Penulisan bilangan asli yang benar adalah
 - a. 68
 - b. 58
 - c. 48
 - d. 38
 12. 45 Jika bilangan di samping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi ...
 - a. XL
 - b. XLV
 - c. XVI
 - d. XXV
 13. Bilangan Romawi yang melambangkan 37 adalah...
 - a. XXXVII
 - b. XXLVII
 - c. XXVII
 - d. XLVII
 14. Bilangan romawi untuk 45 dan 54 adalah
 - a. XLV dan LIV
 - b. LXV dan LIV
 - c. XLV dan LV
 - d. LIV dan XLV
 15. Berapakah bilangan asli dari XL....
 - a.50
 - b.35
 - c. 45
 - d. 40
 16. Bilangan 36, 27, dan 43 jika di ubah ke dalam bilangan Romawi berturut-turut menjadi
 - a. XLIII, XXXVI, XXVII
 - b. XXVII, XLIII, XXXVI
 - c. XXXVI, XXVII, XLIII
 - d. XXXVI, XLIII, XXVII
 17. Umur kakek saya LXXIV tahun. Lambang bilangan desimalnya adalah...
 - a.64
 - b.74
 - c. 84
 - d. 94
 18. Bilangan 500 dilambnagkan dengan....
 - a.C
 - b.D
 - c. I
 - d. X
 19. 40 jika bilangan disamping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi....

- a.XL
- b.XLV
- c. XXVI
- d.XLVI

20. Ibu membeli 25 kg beras dan 14 kg gula pasir. Bilanagn romawi untuk 25 dan 14 adalah....

- a.XIV dan XXIV
- b.XXV dan XV
- c. XXV dan XIV
- d. XXIV dan XIV

Lampiran 5

POST TEST SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar

21. Pekan Olahraga Nasional pertama berlangsung di kota Solo. Untuk menyatakan pertama dilambangkan
 - a. I
 - b. C
 - c. M
 - d. V
22. Tahun ini kantor ayah Rita memperingati ulang tahun ke XLVIII. Penulisan bilangan asli yang benar adalah
 - a. 68
 - b. 58
 - c. 48
 - d. 38
23. Lambang bilangan Romawi untuk angka 29 adalah.....
 - a. XIX
 - b. XXI
 - c. XXVI
 - d. XXIX
24. Bilangan 500 dilambangkan dengan....
 - a.C
 - b.D
 - c. l
 - d. X
25. Sekarang sudah memasuki abad ke-21. Lambang bilangan Romawi 21 adalah...
 - a. IX
 - b. XIX
 - c. XXI
 - d. XII
26. M melambangkan bilangan
 - a. 1.000
 - b. 100
 - c. 10
 - d. 1
27. Yang bukan lambang dasar bilangan Romawi adalah
 - a. M
 - b. C
 - c. I
 - d. Z
28. Dani tinggal di Jalan Honggowongso IX No 39. Bilangan asli untuk angka Romawi tersebut adalah
 - a. 10
 - b. 9
 - c. 11
 - d. 10

29. Bilangan Romawi 16 adalah . . .
a. XVI c. XVIII

b. XV d. XIV
30. Ibu membeli 25 kg beras dan 14 kg gula pasir. Bilanagn romawi untuk 25 dan 14 adalah....
a.XIV dan XXIV c. XXV dan XIV
b.XXV dan XV d. XXIV dan XIV
31. Umur kakek saya LXXIV tahun. Lambang bilangan desimalnya adalah...
a.64 c. 84
b.74 d. 94
32. Pak Joko widodo adalah Presiden ke ...
a. V c. VII

b. 1V d. VIII
33. 45 jika bilangan disamping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi....
a.XL c. XXVI

b.XLV d.XLVI
34. Bilangan 36, 27, dan 43 jika di ubah ke dalam bilangan Romawi berturut-turut menjadi
a. XLIII, XXXVI, XXVII

b. XXVII, XLIII, XXXVI

c. XXXVI, XXVII, XLIII

d. XXXVI, XLIII, XXVII
35. Lambang bilangan Romawi L menyatakan bilangan....
a. 5 c. 50

b. 10 d. 100
36. Bilangan 500 dilambangkan dengan
a. C c. L

b. D d. X
37. Bilangan Romawi yang melambangkan 37 adalah...
a. XXXVII c. XXVII

b. XXLVII d. XLVII
38. Bilangan romawi untuk 45 dan 54 adalah
a. XLV dan LIV c. XLV dan LV

b. LXV dan LIV d. LIV dan XLV

39. 40 Jika bilangan di samping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi ...

a. XL c. XVI

b. XLV d. XXV

40. Berapakah bilangan asli dari XL....

a.50 c. 45

b.35 d. 40

Lampiran 6

PRE TEST

Berilah tanda silang (*x*) pada huruf *a, b, c* atau *d* untuk jawaban yang benar

1. Di bawah ini yang bukan lambang dasar bilangan Romawi adalah . . .
 - a. M
 - b. C
 - c. I
 - d. Z
2. 45 Jika bilangan di samping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi ...
 - a. XL
 - b. XLV
 - c. XVI
 - d. XXV
3. Bilangan Romawi yang melambangkan 37 adalah...
 - a. XXXVII
 - b. XXLVII
 - c. XXVII
 - d. XLVII
4. Bilangan romawi untuk 45 dan 54 adalah
 - a. XLV dan LIV
 - b. LXV dan LIV
 - c. XLV dan LV
 - d. LIV dan XLV
5. Berapakah bilangan asli dari XL....
 - a.50
 - b.35
 - c. 45
 - d. 40
6. Pekan Olahraga Nasional pertama berlangsung di kota Solo. Untuk menyatakan pertama dilambangkan . . .
 - a. I
 - b. C
 - c. M
 - d. V
7. Bilangan 36, 27, dan 43 jika di ubah ke dalam bilangan Romawi berturut-turut menjadi
 - a. XLIII, XXXVI, XXVII
 - b. XXVII, XLIII, XXXVI
 - c. XXXVI, XXVII, XLIII
 - d. XXXVI, XLIII, XXVII
8. Lambang bilangan Romawi untuk angka 29 adalah.....
 - a. XIX
 - b. XXI
 - c. XXVI
 - d. XXIX

9. Tahun ini kantor ayah Rita memperingati ulang tahun ke XLVIII. Penulisan bilangan asli yang benar adalah
- a. 68 c. 48
- b. 58 d. 38
10. Pak Joko widodo adalah Presiden ke ...
- a. V c. VII
- b. 1V d. VIII
11. M melambangkan bilangan
- a. 1.000 c. 10
- b. 100 d. 1
12. Lambang bilangan romawi dari 15 adalah
- a. XIV c. XV
- b. XVII d. XIII
13. Bilangan 500 dilambangkan dengan
- a. C c. L
- b. D d. X
14. Bilangan Romawi 16 adalah
- a. XVI c. XVIII
- b. XV d. XIV
15. Lambang bilangan Romawi L menyatakan bilangan....
- a. 5 c. 50
- b. 10 d. 100
16. Sekarang sudah memasuki abad ke-21. Lambang bilangan Romawi 21 adalah...
- a. IX c. XXI
- b. XIX d. XII
17. Umur kakek saya LXXIV tahun. Lambang bilangan desimalnya adalah...
- a. 64 c. 84
- b. 74 d. 94
18. Dani tinggal di Jalan Honggowongso IX No 39. Bilangan asli untuk angka Romawi tersebut adalah
- a. 10 c. 11
- b. 9 d. 10
19. Ibu membeli 25 kg beras dan 14 kg gula pasir. Bilanagn romawi untuk 25 dan 14 adalah....
- a. XIV dan XXIV c. XXV dan XIV

b.XXV dan XV d. XXIV dan XIV

20. 40 jika bilangan disamping diubah menjadi bilangan romawi, maka menjadi....

a.XL

c. XXVI

b.XLV

d.XLVI

Lampiran 7

Format Penilaian Aktivitas Siswa di Kelas (Siklus I)

No.	Nama	Aktif	Tidak Aktif
1.	Adinda Suci Azzahra		
2.	Afrah Salsabila		
3.	Akmal Fahim		
4.	Anisa Amelia		
5.	Aulia Putri		
6.	Aulia Zahra		
7.	Citra Yulan Sari		
8.	Dara Aqila Silvia Sani		
9.	Dava Satria		
10.	Dewa Permana		
11.	Ezzy Dwi Falsa		
12.	Fauzan Nur Hadi		
13.	Hanifa		
14.	Mahdi Arianto		
15.	Muhammad Amin		
16.	Muhammad Hari Dinata		
17.	Muhammad Ibnu		
18.	Muhammad Habil		
19.	Muhammad Luthfi		
20.	Nabila Silva		

21.	Navila Airva		
22.	Naswa Ashifa		
23.	Rahma Aisah Putrid		
24.	Rangga Uli Matondang		
25.	Raudha Amalia		
26.	Risli Nurjani		
27.	Reva Nur Azmi		
28.	Salsabila Evendi		
29.	Saniyah Salsabila		
30.	Shifa Dwi Athia		
31.	Sinta Adelia		
32.	Siti Aisyah		
33.	Wulandari		
34.	Yhuda Aditiya		

Lampiran 8

Format Penilaian Aktivitas Siswa di Kelas (Siklus II)

No.	Nama	Aktif	Tidak Aktif
1.	Adinda Suci Azzahra		
2.	Afrah Salsabila		
3.	Akmal Fahim		
4.	Anisa Amelia		
5.	Aulia Putri		
6.	Aulia Zahra		
7.	Citra Yulan Sari		
8.	Dara Aqila Silvia Sani		
9.	Dava Satria		
10.	Dewa Permana		
11.	Ezzy Dwi Falsa		
12.	Fauzan Nur Hadi		
13.	Hanifa		
14.	Mahdi Arianto		
15.	Muhammad Amin		
16.	Muhammad Hari Dinata		
17.	Muhammad Ibnu		
18.	Muhammad Habil		
19.	Muhammad Luthfi		
20.	Nabila Silva		

21.	Navila Airva		
22.	Naswa Ashifa		
23.	Rahma Aisah Putrid		
24.	Rangga Uli Matondang		
25.	Raudha Amalia		
26.	Risli Nurjani		
27.	Reva Nur Azmi		
28.	Salsabila Evendi		
29.	Saniyah Salsabila		
30.	Shifa Dwi Athia		
31.	Sinta Adelia		
32.	Siti Aisyah		
33.	Wulandari		
34.	Yhuda Aditiya		

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus

I Nama Sekolah : SD IT Al-Hidayah

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Mengenal Lambang Bilangan Romawi

Petunjuk: berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No.	Kegiatan/ indikator	1	2	3	4
1.	Siswa aktif dalam belajar				
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.				
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung.				
6.	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.				

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II Nama Sekolah : SD IT Al-Hidayah

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Mengenal Lambang Bilangan Romaw

Petunjuk: berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan

anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No.	Kegiatan/ indikator	1	2	3	4
1.	Siswa aktif dalam belajar				
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.				
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung.				
6.	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.				

Lampiran 10

Lembar Observasi Guru Siklus

I Nama Sekolah : SD IT Al-Hidayah

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Mengenal Lambang Bilangan Romawi

Petunjuk: beri tanda cek list (√) pada 1,2,3, dan 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				
2.	Merumuskan indikator secara baik dan benar				
3.	Menguraikan materi secara tepat dan benar				
4.	Menentukan tujuan pembelajaran				
5.	Menentukan strategi/ metode pembelajaran secara tepat				
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara tepat				
7.	Menguasai kelas dan memberi motivasi kepada siswa				
8.	Menetapkan alokasi waktu secara tepat				
9.	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				
10.	Menentukan penilaian ahie sesuai indikator				
11.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar				
12.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus

II Nama Sekolah : SD IT Al-Hidayah

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Mengenal Lambang Bilangan Romawi

Petunjuk: beri tanda cek list (√) pada 1,2,3, dan 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				
2.	Merumuskan indicator secara baik dan benar				
3.	Menguraikan materi secara tepat dan benar				
4.	Menentukan tujuan pembelajaran				
5.	Menentukan strategi/ metode pembelajaran secara tepat				
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara tepat				
7.	Menguasai kelas dan memberi motivasi kepada siswa				
8.	Menetapkan alokasi waktu secara tepat				
9.	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				
10.	Menentukan penilaian ahie sesuai indicator				
11.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar				
12.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II Nama Sekolah : SD IT Al-Hidayah

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Mengenal Lambang Bilangan Romaw

Petunjuk: berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan

anda

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No.	Kegiatan/ indikator	1	2	3	4
1.	Siswa aktif dalam belajar				
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.				
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung.				
6.	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.				

LEMBAR WAWANCARA GURU

Item Pertanyaan

1. Berapa jam ibu mengajar untuk mata pelajaran Matematika dalam 1 minggu?

jawab: 7 jam

2. Berapa jumlah siswa yang ibu ajari?

Jawab: 34 orang siswa

3. Apakah ibu sudah merasa cukup dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan?

Jawab: saya sudah merasa cukup dengan waktu itu

4. Berapa KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Matematika ini?

Jawab: 65, karena KKM tergantung kami wali kelas IV-1 sampai IV-4, karena pelajaran matematika termasuk pelajaran yang sulit bagi siswa

5. Sebagai guru apa ibu suka mengajar Matematika?

Jawab: saya suka

6. Untuk pelajaran Matematika materi apa yang sulit di ajarkan kepada peserta didik?

Jawab: tentang perkalian sama pembagian, karena siswa susah mengingatnya.

7. Berapa kemampuan nilai rata-rata siswa pada pelajaran tersebut?

Jawab: dibawah KKM sekitar 50.

8. Kendala apa yang dihadapi pada materi mengenal lambang bilangan tersebut?

Jawab: terkadang kurang tersampainya tujuan pembelajaran kepada peserta didik, mungkin karena saya sering mengajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan saja.

9. Apakah tidak ada media yang ibu gunakan?

Jawab: terkadang ada. Misalnya pada materi lain media untuk bangun-bangun datar. seperti kubus, balok dll.

10. Apakah mereka semua sangat antusias untuk belajar Matematika?

Jawab: tentu saja, karena biarpun menurut mereka pelajaran matematika itu sulit tapi mereka tetap suka, walaupun tidak serius dalam belajar belajar matematika.

Lampiran 14

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Item Pertanyaan

1. Apa kamu suka pembelajaran Matematika?

Jawab: ia saya suka

2. Apakah kamu memahami pelajaran Matematika yang disampaikan guru?

Jawab: kadang-kadang saya paham, kadang-kadang tidak

3. Materi apa yang paling di ingat?

Jawab: materi bangun datar

4. Apakah guru sering melakukan tanya jawab di kelas?

Jawab: sering

5. Cara apa yang dilakukan guru saat belajar Matematika?

Jawab: membaca, menjelaskan dan latihan

6. Menurut kamu perlukah belajar Matematika?

Jawab: perlu, karena menurut saya itu penting

7. Bagaimana keadaan kelas saat belajar Matematika?

Jawab: terkadang ribut dan ada yang saling mengganggu

8. pernahkah orang tua memberikan motivasi untuk belajar Matematika?

Jawab: pernah

9. Selama belajar matematika materi apa yang paling disukai?

Jawab: bangun datar

10. Apakah dalam kegiatan belajar guru menggunakan media?

Jawab: kadang-kadang

Peneliti Melakukan Pre Test



Peneliti Membagikan Kartu-Kartu Untuk Melakukan *Make A Match*



Setiap Kelompok Mencocokkan Jawaban Masing-Masing



Siswa Mempersentasikan Hasil Jawabannya



Siswa Melakukan Post Tes



